



## Strategi Meningkatkan Self Achievement Siswa

Nuraeni<sup>1</sup>, Ani Endriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: [nuraeni@undikma.ac.id](mailto:nuraeni@undikma.ac.id)

### Abstract

Community service entitled "Strategies to Improve Student Self-Achievement" was carried out online and attended by teachers from all over Indonesia. This activity aims to help participants, especially teachers, understand the concept of self-achievement and implement effective strategies to improve student self-achievement. The methods used during the activity include lectures, discussions, and question and answer sessions. Through this approach, participants are given insight into the importance of self-achievement and how the role of competent, inspiring, and motivating teachers can make a significant difference in students' academic achievement. The results of this activity indicate that teachers better understand the concept of self-achievement and are ready to implement the strategies they have learned to support their students' personal and academic development.

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Strategi Meningkatkan Self Achievement Siswa" dilaksanakan secara daring dan dihadiri oleh guru dari seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta, terutama para guru, dalam memahami konsep self achievement dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pencapaian diri siswa. Metode yang digunakan selama kegiatan meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Melalui pendekatan ini, para peserta diberikan wawasan tentang pentingnya self achievement dan bagaimana peran guru yang kompeten, inspiratif, dan mampu memotivasi dapat membuat perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru lebih memahami konsep self achievement dan siap menerapkan strategi yang telah dipelajari untuk mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa mereka.

### Pendahuluan

Pendidika memegang peran penting dalam memajukan suatu bangsa, karena dibalik bangsa yang maju pasti terdapat sumber daya manusia yang berkualitas. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas terus diupayakan pemerintah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi anak manusia untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pendidikan juga sebagai proses bagi siswa untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, yaitu untuk membangun sebuah kehidupan yang lebih adil dan makmur. Pandangan positif yang menyatakan pendidikan sebagai proses transformasi sosial

### Article History

Received: 29-12-2024

Reviewed: 07-01-25

Published: 14-01-25

### Key Words

Self Achievement,  
Learning, Students.

### Sejarah Artikel

Diterima: 29-12-2024

Direview: 07-01-25

Disetujui: 14-01-25

### Kata Kunci

Pencapaian Diri,  
Pembelajaran, Siswa.



berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa kenyataan yang dialami oleh manusia merupakan sebuah proses. Setiap manusia senantiasa menjalani sebuah proses untuk “menjadi”. Tak ada manusia yang sudah atau tiba-tiba “menjadi” sesuatu atau memahami sesuatu tanpa mengalami sebuah proses (Azzet, 2014).

Untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan individu harus memiliki self achievement. Self-achievement adalah pencapaian yang dicapai seseorang melalui usaha, keterampilan, dan dedikasi pribadi. Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri, baik itu dalam karier, pendidikan, atau aspek lain dari kehidupan. Self-achievement sering kali merupakan hasil dari kerja keras, tekad, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta keinginan kuat untuk berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Self achievement juga merupakan kemampuan seseorang untuk meraih kesuksesan yang diinginkan setiap individu dengan keahlian tertentu dalam proses belajar melalui menyelesaikan tugas dengan baik dan melebihi dari siapapun. Self achievement merupakan hasil nyata dari usaha seseorang yang berbekal ketekunan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. (Sagala, 2014).

Untuk mengembangkan kualitas belajar, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan usaha yang tidak hanya dilakukan dari pihak luar, melainkan usaha dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam dunia pelajar, salah satu usaha yang harus dilakukan siswa adalah memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Self achievement dapat berupa pencapaian nilai dan prestasi yang baik, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan tepat waktu. Pencapaian ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa dalam bidang akademik untuk terus belajar meningkatkan kemampuan. Artinya, seorang pelajar yang menerapkan self achievement memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis. Dengan menerapkan prinsip ini, seorang pelajar akan mampu mengembangkan kemandirian, kreativitas dan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal ini yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Achievement menjadi kebutuhan guna berprestasi, yang mencakup terselesaikannya sesuatu secara baik serta berhasil, terselesaikannya tugas serta membutuhkan usaha disertai keahlian dan keterampilan, terselesaikannya sesuatu yang sangat penting maksudnya, menjalankan pekerjaan dan memecahkan permasalahan yang sukar, cakup menjalankannya secara lebih baik. Achievement juga merujuk pada upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Ini melibatkan ketekunan, disiplin, dan semangat untuk terus maju meskipun menghadapi rintangan dan kegagalan. Self achievement dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi self achievement, maka akan semakin tinggi kesuksesan atau keberhasilan belajarnya. Self achievement akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan di



Indonesia. Namun, siswa yang mengalami self achievement rendah dapat menjadi faktor kegagalan belajar siswa.

Bagi siswa belajar merupakan langkah awal bagi individu untuk memperoleh keberhasilan, dan sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar. Self achievement merupakan impian bagi setiap siswa, namun untuk mendapatkan pencapaian dan kesuksesan yang diinginkan itu tidak mudah. Diperlukan kerja keras, ketekunan, fokus, dan rasa sabar. Setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk menggapai sebuah pencapaian yang diimpikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi dalam mendapatkan pencapaian yang memuaskan.

Self achievement sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan adanya self achievement tentunya siswa memiliki keinginan yang besar untuk memberikan usaha yang maksimal dalam setiap pekerjaannya dan keinginan yang besar untuk mendapatkan hasil yang terbaik, akan berusaha memenuhi kebutuhan berprestasinya dan hal itu dapat mendorong siswa melakukan usaha maksimal agar kebutuhan berprestasinya terpenuhi.

Meningkatkan self-achievement pada siswa adalah langkah penting dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Strategi-strategi ini akan membantu siswa mengembangkan self-achievement yang kuat, yang merupakan fondasi penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Sebagai seorang guru bisa menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan self achievement siswa yakni :1). Pengembangan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan memiliki tujuan yang spesifik, mereka akan lebih fokus dan termotivasi untuk mencapainya. 2). Memberikan penghargaan dan pengakuan. Penting bagi siswa untuk mendapatkan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka, baik besar maupun kecil. Penghargaan ini tidak harus selalu berbentuk material, tetapi bisa berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan di depan kelas. Memberikan pengakuan secara konsisten akan meningkatkan rasa percaya. 3). Pengembangan kompetensi melalui pembelajaran berbasis keterampilan. 4) Mendorong kemandirian dan tanggung Jawab. siswa perlu didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. 5. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan self-achievement siswa.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “strategi meningkatkan self achievement pada siswa” yang menjadi peserta adalah menghadirkan para guru guru-guru dari berbagai instansi pendidikan di Indonesia. Adapun metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian ke pada masyarakat meliputi: ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :a. Pembukaan, b. Penyampaian materi. c. diskusi dan Tanya jawab, dan d. Penutup.

#### **a. Pembukaan**

Pada sesi ini kegiatan dimulai MC membuka kegiatan, kemudian memperkenalkan nara sumber dan memastikan kesiapan dari nara sumber dan peserta dan nara sumber, dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik, tepat waktu, berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan urutan yang telah ditentukan.

#### **b. Sesi penyampaian materi**



Sesi penyampaian materi tentang strategi meningkatkan self achievement pada siswa oleh narasumber terkait dengan pentingnya self achievement siswa, strategi meningkatkan self achievement, dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan self achievement.

c. Diskusi dan Tanya jawab

Setelah proses penyampaian materi dari nara sumber, dilanjutkan dengan peserta dikasih kesempatan untuk bertanya perihal strategi untuk meningkatkan self achievement pada siswa.

d. Penutup

Tahap yang terkahir, yaitu penutup MC menutup kegiatan tentang strategi meningkatkan self achievement pada siswa.

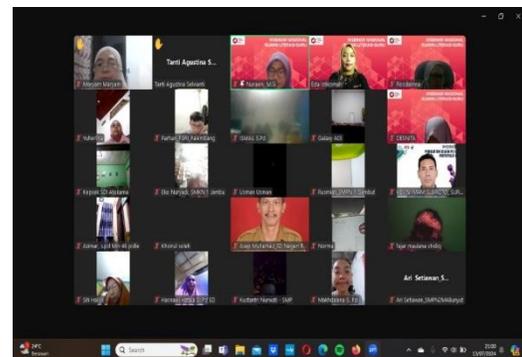
### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian tentang strategi meningkatkan self achievement pada siswa diadakan oleh Guru Cendikia, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (Daring) dengan menggunakan Aplikasi Zoom. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan self achievement siswa. Tujuan inti dari pengabdian ini untuk guru-guru yang tersebar dari berbagai daerah di Indoensia adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkan self achievement siswa, karena dengan memiliki self achievement yang tinggi sehingga siswa memiliki keinginan yang besar untuk memberikan usaha yang maksimal dalam setiap pekerjaannya dan keinginan yang besar untuk mendapatkan hasil yang terbaik, akan berusaha memenuhi kebutuhan berprestasinya dan hal itu dapat mendorong siswa melakukan usaha maksimal agar kebutuhan berprestasinya terpenuhi, sehingga semakin tinggi self achievement maka akan semakin tinggi kesuksesan atau keberhasilan belajar yang di raih oleh siswa.

Kegiatan pengabdian tentang strategi meningkatkan self achievement siswa menyajikan materi tentang hakekat self achievement, faktor-faktor yang mempengaruhi self achievement siswa, peran guru dan orang tua dalam meningkatkan self achievement siswa, peran lingkungan dalam meningkatkan self achievement siswa, peran kepala sekolah dalam meningkatkan self achievement siswa dan strategi guru meningkatkan self achievement siswa.



Gambar 1: Penyajian Materi



Gambar 2: Peserta menyimak dengan seksama



Self-achievement adalah pencapaian yang dicapai seseorang melalui usaha, keterampilan, dan dedikasi pribadi. Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri, baik itu dalam karier, pendidikan, atau aspek lain dari kehidupan. Self-achievement sering kali merupakan hasil dari kerja keras, tekad, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta keinginan kuat untuk berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Selain itu, self-achievement juga berkaitan dengan perasaan puas dan bangga terhadap hasil yang telah dicapai. Ini bisa berupa pencapaian besar seperti meraih gelar akademik, mendapatkan promosi pekerjaan, atau pencapaian pribadi yang lebih kecil namun berarti, seperti menguasai keterampilan baru atau mencapai keseimbangan hidup yang lebih baik. Self-achievement bukan hanya tentang pencapaian eksternal, tetapi juga melibatkan perkembangan dan pemenuhan diri yang lebih dalam, memberikan rasa makna dan tujuan dalam hidup.

Meningkatkan self-achievement pada siswa adalah langkah penting dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Self achievement dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan siswa, sehingga semakin tinggi self achievement, maka akan semakin tinggi kesuksesan atau keberhasilan belajarnya. Self achievement akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, siswa yang mengalami self achievement rendah dapat menjadi faktor kegagalan belajar siswa.

Belajar merupakan langkah awal bagi individu untuk memperoleh keberhasilan, dan sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa yaitu melalui prestasi yang dicapai. Ketika proses belajar harus disertai dengan niat, hasrat dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan (Sunaryo. 2004: 173).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan self achievement siswa dengan. Peran guru di antaranya: 1) Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Hal ini termasuk memberikan dukungan emosional, menyediakan ruang untuk eksplorasi, serta menanamkan rasa aman untuk bereksperimen dan membuat kesalahan. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan mencapai potensi maksimal mereka. (Woolfolk, 2016). 2) Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif terhadap pekerjaan siswa. Umpan balik yang baik membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan tentang cara meningkatkan hasil mereka di masa depan. (Hattie. J. & Timperley. H, 2007). 3) Pemfasilitasian Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri. Ini termasuk penggunaan strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. ((Weimer. M, (2013). 4) Penetapan Tujuan yang Realistis dan Menantang. Guru perlu membantu siswa dalam menetapkan tujuan yang spesifik, realistis, namun tetap menantang. Tujuan yang jelas akan memberi siswa arah dan motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Locke & Latham, 2002). 5). Pengembangan Motivasi Intrinsik. Guru harus berupaya untuk mengembangkan motivasi intrinsik dalam diri siswa dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan minat dan tujuan pribadi siswa.



Motivasi intrinsik adalah faktor kunci dalam pencapaian pribadi yang berkelanjutan. (Deci & Ryan, 2000). 6) Pengajaran Keterampilan Manajemen Diri. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan manajemen diri, seperti pengaturan waktu, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini penting agar siswa dapat mengelola proses belajar mereka sendiri dan mencapai tujuan secara mandiri. (Zimmerman, 2002). 7) Penguatan Kepercayaan Diri Siswa. Guru dapat memperkuat kepercayaan diri siswa dengan memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka, sekecil apapun. Hal ini membantu siswa untuk percaya pada kemampuan mereka dan termotivasi untuk mencapai lebih banyak. (Bandura, 1997). 8) Guru harus mampu menyediakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. dan 9) Mendorong Pembelajaran Kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa dalam memahami materi lebih baik, meningkatkan kemampuan sosial dan rasa pencapaian bersama dan 10) Pemantauan dan Evaluasi Berkala. Pemantauan ini membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyediakan intervensi yang tepat waktu untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuan. (Johnson & Johnson, 2009).



Gambar 3. Antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan

Kegiatan Tentang strategi meningkatkan self achievement pada siswa, yang dilakukan diadakan oleh Guru Cendikia, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (Daring) dengan menggunakan Aplikasi Zoom, mendapat respon yang sangat baik, peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Pada sesi diskusi dan Tanya jawab, para peserta antusias bertanya dan berdiskusi seputar self achievement siswa.

Kegiatan tentang strategi meningkatkan self achievement pada siswa, dirasakan sangat bermanfaat oleh para guru, karena siswa yang memiliki Self achievement sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan adanya self chievement tentunya siswa memiliki keinginan yang besar untuk memberikan usaha yang maksimal dalam setiap pekerjaannya dan keinginan yang besar untuk mendapatkan hasil yang terbaik, akan berusaha memenuhi kebutuhan berprestasinya dan hal itu dapat mendorong siswa melakukan usaha maksimal agar kebutuhan



berprestasinya terpenuhi. Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dinilai sangat baik oleh para peserta pada hampir seluruh rangkaian kegiatan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Strategi Meningkatkan Self Achievement Siswa" berhasil dilaksanakan secara daring dengan partisipasi guru dari seluruh Indonesia. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta dapat memahami konsep self achievement dan strategi yang efektif untuk meningkatkan pencapaian diri siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru lebih siap untuk menerapkan strategi-strategi yang telah dipelajari dalam pembelajaran sehari-hari, serta lebih termotivasi untuk menjadi guru yang kompeten dan inspiratif dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa.

### **Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya self achievement bagi siswa serta memberikan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa saran antara lain:

1. Pengembangan Lebih Lanjut: Disarankan untuk mengadakan program lanjutan atau pendampingan bagi para guru untuk memastikan penerapan strategi self achievement yang berkelanjutan dan efektif di sekolah masing-masing.
2. Peningkatan Kolaborasi: Mendorong kerjasama yang lebih erat antara guru, sekolah, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian diri siswa.
3. Pengukuran Dampak: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan strategi-strategi yang telah dipelajari untuk mengukur dampak nyata pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa.
4. Penyebaran Informasi: Menyebarluaskan hasil dan praktik baik dari kegiatan ini melalui publikasi, seminar, atau workshop agar dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain.

### **Daftar Pustaka**

- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Bandura, 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman. Deci, & Ryan, 2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Black & Wiliam, 1998. *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. 5(1), 7-74
- Hattie, J., & Timperley, H. 2007. The Power of Feedback. *Review of Educational Research*. 77(1), 81-112.
- Johnson & Johnson, (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. *Educational Researcher*. 38(5), 365-379



- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: EGC
- Weimer, 2013. *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Woolfolk, A. 2016. *Educational Psychology*. (13th ed.). Pearson Education.
- Zimmerman, 2002. *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory into Practice*. 41(2), 64-70